

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi. Melalui bahasa manusia dapat berhubungan, dan saling membagi pengalaman. Belajar bahasa pada hakekatnya adalah belajar tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam dunia pendidikan, bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, emosional anak didik dan merupakan penunjang dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, membantu anak didik mengenal dirinya, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta mengemukakan kemampuan analitis dan imajinasi yang ada dalam dirinya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di semua jenjang sekolah di Indonesia termasuk di SD. Pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia didasarkan pada Kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembelajaran bahasa Indonesia disusun untuk mengembangkan kompetensi berbahasa secara Nasional. Standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan kulaifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan global. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen dan

kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut perlu dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu bahan pengajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum adalah pengajaran sastra. Strategi pembelajaran sastra yang hendak digunakan, harus didasarkan pada pendekatan (metode) serta media yang paling serasi, serta dapat mendukung hakikat dan tujuan pengajaran sastra. Tujuan pengajaran sastra tidak lain agar siswa memperoleh pengetahuan serta pengalaman bersastra. Usaha untuk merespon pembelajaran sastra, diperlukan rangsangan-rangsangan yang diciptakan guru dalam proses belajar mengajar. Sastra merupakan pengalaman dan bukan informasi. Dengan demikian siswa harus secara langsung dilibatkan didalamnya.

Pembelajaran sastra di SD yang perlu di ajarkan salah satunya adalah pembelajaran menulis puisi . Menulis puisi adalah suatu kegiatan mendalami seni sastra Indonesia, sehingga tumbuh pengertian, pemahaman, penghargaan atau sikap positif terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Pembelajaran menulis puisi akan menimbulkan sikap yang positif, menambah wawasan, mempertajam daya nalar, membentuk jiwa estetis, serta membentuk kepribadian sebagai salah satu bagian dari kehidupan manusia.

Faisal (1995:1) mengemukakan bahwa:

Puisi dapat memperluas, memperkuat pengalaman, menjelaskan dan memperdalam suatu kejadian sehari-hari dengan jalan sedemikian rupa yang belum pernah dipikirkan oleh pembaca. Pembaca dapat melihat, merasakan lebih banyak daripada yang pernah dialami sebelumnya, sehingga pengajaran apresiasi puisi bagi siswa SD perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh.

Sejalan dengan ini, melalui pembelajaran menulis puisi diharapkan siswa dapat memahami dan mendalami karya sastra. Oleh karena itu, guru dan siswa dalam pembelajaran menulis puisi dapat saling menunjang. Untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, seorang guru harus terampil mengelola bahan ajar yang memperhatikan perkembangan anak, sehingga pengajaran sastra dapat efektif sesuai dengan apa yang diharapkan.

Untuk mencapai hal tersebut, guru-guru harus mengenalkan dengan baik elemen-elemen puisi bagi anak-anak, dan membuat atau menentukan puisi yang bijaksana bagi anak-anak. Guru-guru dituntut kemampuannya untuk mengembangkan kesenangan siswa terhadap puisi akan tumbuh. Dalam upaya memahami puisi dapat digunakan teknik dan media yang tepat. Sehingga dapat menghidupkan suasana belajar mengajar dalam kelas, siswa menjadi senang belajar dan dapat memusatkan pikiran siswa pada materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, siswa kelas V SD Negeri Lembang XI tidak begitu tertarik dan menyukai pembelajaran sastra terutama menulis puisi . Pembelajaran menulis puisi sampai saat ini baru sampai tahap menulis dengan bahasa sendiri. Tetapi isi dan makna yang terkandung dalam puisi sebagai apresiasi sastra belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Hal ini dibuktikan oleh Peneliti pada saat pembelajaran menulis puisi (puisi anak) tanpa menggunakan media pembelajaran. Hasil menulis siswa pada pembelajaran ini dinilai kurang meningkatkan kemampuan apresiasi sastra dan kemampuan untuk menggali nilai-nilai yang terkandung dalam puisi . Ini artinya masih banyak siswa yang kurang mampu mengungkapkan tema puisi , mengungkapkan makna yang terkandung

dalam puisi , mengubah puisi menjadi prosa, kurang memahami bahasa-bahasa yang terdapat dalam puisi , sehingga perubahan bentuk puisi menjadi prosa tidak relevan. Dengan demikian pembelajaran menulis puisi perlu mendapat perhatian yang mendalam, agar kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dapat diatasi.

Mengingat pembelajaran menulis puisi merupakan hal yang sangat penting bagi guru dan siswa, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Maksud dan tujuan mengadakan penelitian tindakan kelas, agar siswa yang mengalami kesulitan mengapresiasi sastra dapat diminimalkan, sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengapresiasi sastra, terutama pada siswa SD. Dengan mengadakan PTK, peneliti akan langsung mengadakan penelitian sendiri, tanpa menyita banyak waktu karena sambil mengadakan proses pembelajaran di situ pula penelitian dilaksanakan.

Merujuk pada permasalahan di atas, peneliti mempunyai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar dengan menerapkan teknik permainan bahasa dalam pembelajaran menulis puisi . Menurut Soeparno (dalam Resmini 2007: 255) mengemukakan bahwa permainan adalah suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan. Apabila keterampilan yang diperoleh dalam permainan itu berupa keterampilan bahasa tertentu, maka permainan tersebut dinamakan permainan bahasa.

Bermain merupakan pemicu kreativitas. Anak yang banyak bermain akan meningkat kreativitasnya. Menurut Charlotte Buhler (dalam Sugianto, 1997) mengemukakan bahwa bermain merupakan sarana untuk mengubah potensi-

potensi yang ada dalam dirinya. Bermain merupakan kegiatan yang menimbulkan kenikmatan yang akan menjadi rangsang bagi perilaku lainnya. Karena bermain bagi anak tak ubahnya seperti bekerja bagi orang dewasa. Waktu untuk anak-anak bermain tidak jauh berbeda dengan waktu untuk bekerjanya orang dewasa. Usia anak SD merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia. Anak-anak merupakan makhluk yang unik sehingga dalam pembelajaran mereka tidak harus merasa terpenjara. Dengan demikian penerapan teknik permainan bahasa sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

Dari uraian yang telah disampaikan terdahulu, maka penelitian ini akan membahas penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang pada pembelajaran menulis puisi akrostik dengan maksud meminimalkan keluhan-keluhan siswa dalam mengapresiasi sastra. Peneliti menulis judul dalam penelitian ini yakni **“Penerapan Teknik Permainan Bahasa Melalui Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Akrostik Pada Siswa Kelas V SD Negeri Lembang XI Kabupaten Bandung Barat”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, maka banyak fakta-fakta yang membuktikan bahwa siswa kelas V SD Negeri Lembang XI masih banyak yang mengalami kesulitan mengapresiasi sastra.

Secara umum masalah penelitian ini adalah bagaimana cara meningkatkan apresiasi sastra melalui penggunaan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang pada pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Lembang XI Kabupaten Bandung Barat.

Adapun rincian permasalahan secara khusus dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Lembang XI?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Lembang XI?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Lembang XI?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :”Penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi akrostik pada siswa kelas V SD Negeri Lembang XI”.

### **D. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki pembelajaran apresiasi sastra tentang menulis puisi dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dan meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Lembang XI.

#### **2. Tujuan Khusus**

Merujuk pada latar belakang masalah di atas, maka tujuan khusus penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui :

- a. Mendeskripsikan rencana pembelajaran puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Lembang XI.
- b. Mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Lembang XI.

- c. Mendeskripsikan hasil pembelajaran menulis puisi akrostik dengan penerapan teknik permainan bahasa melalui teka-teki silang pada siswa kelas V SD Negeri Lembang XI.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan serta menunjang keberhasilan pembelajaran di SD terutama di SD Negeri Lembang XI Kabupten Bandung Barat.

Penelitian ini sangat bermanfaat pula bagi lingkungan pendidikan yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat :

- menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan teknik bermain kata atau bahasa melalui teka-teki silang dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi serta dapat mengetahui tingkat keberhasilan penerapan teknik ini.

2. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- mendapatkan peningkatan wawasan, kreativitas, pengalaman baru, dan kemampuan dalam menulis puisi dengan baik serta terampil dalam menciptakan karya sastra khususnya puisi .



### 3. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- membantu guru untuk menentukan suatu teknik yang kreatif yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran, mampu menarik perhatian dan minat bakat siswa.
- dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan teknik pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

### F. Definisi Istilah

Untuk memahami konsep penting yang digunakan dalam judul penelitian ini, peneliti merasa perlu mendefinisikan kata-kata tersebut sebagai berikut:

1. Teknik permainan bahasa adalah suatu aktivitas untuk memperoleh suatu keterampilan bahasa tertentu dengan cara menggembarakan.
2. Teka-teki silang adalah suatu permainan di mana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan.
3. Meningkatkan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperbaiki yang ada.
4. Keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memamakai bahasa dan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara
5. Menulis adalah adalah pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke lambang-lambang kebahasaan (bahasa latin).

6. Puisi Akrostik adalah Puisi yang ditulis dengan cara mengembangkan larik-larik dalam puisi melalui pengembangan huruf yang tersusun ke bawah membentuk sebuah kata.

### **G. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa metode adalah cara yang teratur dan terarah baik-baik untuk mencapai tujuan. Jadi metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Kasbolah, 1995:15 (dalam Ningrum 2009:4) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau kualitas pembelajaran”.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data secara merata dari peserta didik secara komprehensif tentang pembelajaran menulis puisi. Dengan demikian mereka dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk membuat perubahan-perubahan yang signifikan.

## H. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dan ditetapkan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan, setelah instrumen dalam pengumpulan data yang akan dilakukan. Jika data yang diperoleh adalah sejenis data kualitatif, maka teknik menganalisis data yang cocok dipakai adalah teknik menganalisis kualitatif.

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang ditetapkan dalam menggali data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data ini dilakukan melalui:

#### a. Observasi

Arikunto (2002:133) mengemukakan bahwa observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Pengumpulan data melalui observasi merupakan kegiatan peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengkaji dan menganalisis data di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini. Observasi dilakukan oleh peneliti dan praktisi untuk menelaah langsung kegiatan belajar mengajar sehingga diperoleh hasil penelaahan yang berfungsi untuk bisa menentukan rencana tindakan selanjutnya. Observasi lebih ditekankan pada pengukuran aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan. Untuk memudahkan kegiatan pengobservasian maka peneliti membuat dan menetapkan lembaran pedoman observasi

yang berguna untuk mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian (terlampir).

b. Angket

Arikunto (2002:128) mengemukakan bahwa angket adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya. Sedangkan Wiriadmadja (2009:249) mengemukakan bahwa angket adalah suatu bentuk pengumpulan data untuk melengkapi observasi dan wawancara. Daftar pertanyaan disusun bersama oleh peneliti dan mitra guru, pertanyaan-pertanyaan dapat memberikan umpan balik mengenai sikap siswa, kecukupan sarana belajar, kerjasama dengan guru, dan komentar siswa mengenai hal yang ingin diketahui peneliti. Angket diambil oleh peneliti berupa angket tertutup, yaitu dengan jawaban yang sudah disediakan.

c. Dokumentasi

Arikunto (2002:135) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti menggunakan teknik ini dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti. Data yang diperoleh untuk keperluan penelitian ini berasal dari sekolah, dokumen-dokumen yang ada disekolah yaitu buku

induk siswa, dan daftar nilai apresiasi puisi siswa kelas VB SD Negeri Lembang XI Kabupaten Bandung Barat.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur, baik buku, jurnal, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian. Untuk melengkapi ini diperlukan teori-teori, pendapat-pendapat para ahli yang mendukung penelitian ini. Untuk itu peneliti memerlukan berbagai sumber seperti buku tentang menulis, apresiasi sastra puisi, dan teknik dalam pembelajaran menulis. Selain itu masih banyak sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Tak lupa selain dari buku peneliti pun mencarinya lewat media online yaitu internet.

## **2. Teknik Pengolahan Data**

Pada dasarnya prosedur pengolahan data dilakukan sepanjang penelitian secara berkelanjutan dari hasil pendahuluan, pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan program tindakan. Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun dan mengkaji data yang diperoleh sehingga mampu menyajikan informasi untuk menjawab masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Data penelitian ini diolah melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data dari LKS, yaitu membuat puisi nama sendiri sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dari hasil teka-teki silang.
- b. Mengidentifikasi data dari LKS, yaitu membuat puisi nama sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dari hasil teka-teki silang.
- c. Menganalisis data dari LKS, yaitu membuat puisi nama sendiri sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dari hasil teka-teki silang.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

